

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman yang sudah modern ini perkembangan teknologi sudah sangat berkembang secara pesat, mengingat beberapa tahun belakangan ini seluruh dunia tertimpa sebuah penyakit yang dinamakan *COVID-19*, hal ini mendorong guru dan peserta didik melakukan upaya perubahan dalam pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran (Kurniawan & Wanto, 2023). Para guru dituntut agar mampu memanfaatkan dan menggunakan sebuah alat-alat yang disediakan oleh sekolah dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat itu harus disesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini (Rusby et al., 2017).

Dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah, tentunya guru memerlukan sebuah media pembelajaran yang akan membantu peserta didik dalam menerima pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu bahan ajar yang sangat penting yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran menjadi sebuah alat yang paling utama dikarenakan di era yang semakin canggih ini dengan mengikuti perkembangan zaman. Dengan media seorang guru atau pendidik menjadi lebih mudah untuk menyampaikan proses mentransfer ilmu dengan lebih efisien. Dengan hal ini tentunya penggunaan media pembelajaran harus bervariasi, menarik perhatian, lebih menyenangkan, dan dapat memberikan pengalaman belajar sehingga peserta didik dapat menangkap materi pelajaran dengan mudah.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mempelajari media pembelajaran. Salah satunya adalah dengan memahami cara menggunakan media, para guru harus mengupayakan untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran yang menarik, dan efektif, dengan tidak melupakan perkembangan zaman yang semakin berkembang di era yang serba digital ini. Adanya kesadaran pendidik terhadap pentingnya pengembangan media pembelajaran di era globalisasi ini tentu akan memudahkan proses sebuah pembelajaran di sekolah (Nata, 2017).

Kegiatan sebuah pembelajaran umumnya melibatkan interaksi antara kondisi-kondisi sekitar yang dialami oleh manusia. Belajar juga bisa dianggap sebagai proses yang mengarah pada pencapaian tujuan melalui penerapan berbagai pengetahuan. Melalui kegiatan belajar, individu pada dasarnya mengalami perubahan sikap sehingga tindakan dan kepribadian mereka berkembang seiring waktu.

Dalam kegiatan pembelajaran, meskipun ada banyak hal lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, peran guru yang penting dalam menggunakan media mengajar akan sangat berdampak pada jenis media yang digunakan. Fungsi utama media mengajar adalah sebagai alat bantu mengajar, yang turut mempengaruhi lingkungan, suasana, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru itu sendiri. Guru banyak menyadari bahwa tanpa media yang menunjang dalam proses pelatihan, siswa tidak akan dapat belajar, dan akan sulit dipahami. Pada dasarnya setiap mata pelajaran dalam kelas mempunyai tingkat kesukaran yang berbeda. (Arsyad, 2014).

Pembelajaran dengan menggunakan teknologi *audio-visual* adalah metode atau proses materi dengan menggunakan mesin-mesin yang mekanis untuk menyajikan pesan-pesan *audio-visual*, pembelajaran *audio-visual* yang jelas bercirikan menggunakan perangkat keras/*hardware* selama proses belajar seperti televisi, film yang bersuara, mesin proyektor/*infocus*, dan gambar yang hidup. Jadi pengajaran dengan *audio-visual* adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa agar para murid mampu termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Penggunaan media *audio-visual* tentunya dapat mempengaruhi apa, kapan, dan bagaimana cara murid dalam menanggapi sebuah pembelajaran. murid yang termotivasi belajar akan menunjukkan antusias terhadap aktivitas belajar, serta memberikan perhatian penuh terhadap yang diinstruksikan oleh guru dan memiliki komitmen yang tinggi untuk tercapainya tujuan belajar (Asnawir & Usman, 2002).

Pembelajaran pada lingkup PAI merupakan sekian dari mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah umum dari tingkatan SD, SMP, hingga SMA/SMK bagi siswa beragama Islam. Hasil belajar dari pembelajaran PAI merupakan gambaran keberhasilan siswa pada nilai akhirnya dalam sebuah proses belajar. Menurut Taksonomi Bloom, proses atau hasil belajar yang harus dicapai siswa dibagi ke dalam tiga kategori, yakni jenis belajar kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan), dan afektif (sikap). Aspek kognitif lebih menekankan pada pemahaman teori, aspek psikomotor menekankan pada penerapan praktik, dan kedua aspek ini selalu meliputi sikap dari aspek afektif.

Sesuai dengan salah satu tujuan akhir pembelajaran PAI yaitu terbentuknya pemahaman siswa, maka dalam hal ini aspek kognitif menjadi aspek penting dalam memahami teori dan konsep-konsep agama.

Salah satu materi Metode Dakwah Islam oleh Wali Songo di Tanah Jawa pada kelas X tentang “Peran Tokoh Ulama dalam Penyebaran Islam di Indonesia (Metode Dakwah Islam oleh Wali Songo di Tanah Jawa)”. Berdasarkan beberapa pengamatan, hasil wawancara langsung kepada guru dan pemberian angket sederhana kepada peserta didik di kelas X SMA Negeri 51 Jakarta guna mengetahui pemahaman awal mereka, terdapat beberapa problematika. Masalah yang pertama adalah materi ini hanya memuat cerita-cerita masa lalu yang sudah tidak sesuai dengan masa sekarang, pandangan negatif tersebut yang kian menyebar luas di telinga semua orang. Akibatnya peserta didik terlihat kurang antusias terhadap materi ini. Yang kedua adalah para guru biasanya mengajar materi Metode Dakwah Islam oleh Wali Songo di Tanah Jawa ini dengan sampai saat ini sangat dominan masih menggunakan metode ceramah, dan hanya sebatas presentasi siswa, sehingga terkesan membuat siswa menjadi cepat bosan, hal ini disebabkan kurangnya kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan beberapa metode dan strategi. Ketiga adalah materi tentang Metode Dakwah Islam oleh Wali Songo di Tanah Jawa ini, lebih menyoroti peristiwa masa lalu dengan pendekatan deskriptif, sehingga mendorong peserta didik untuk menghafal daripada memahami. Hal tersebut mengakibatkan siswa lebih sering mencatat informasi secara linier atau menyalin langsung dari buku, yang kemudian menyulitkan kemampuan siswa untuk memahami materi.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik. Salah satu materi penting dalam PAI adalah dakwah Wali Songo, yang tidak hanya memuat sejarah Islamisasi di Indonesia, tetapi juga mencerminkan nilai dakwah yang santun, inklusif, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Sayangnya, penyampaian materi ini masih sering dilakukan secara konvensional dan monoton, sehingga kurang menarik perhatian siswa dan berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Karena adanya beberapa problematika yang telah disebutkan di atas, maka sudah terlihat bahwa kebanyakan siswa masih kurang dalam memahami materi yang telah disampaikan, dan yang berakibat siswa mempunyai tingkat kepercayaan diri yang rendah. Hal tersebut menyebabkan mereka malu untuk menjawab sebuah pertanyaan yang diajukan oleh guru dan enggan untuk bertanya karena takut salah dan akan diejek oleh teman lainnya, akibatnya para siswa lebih berkemauan untuk diam saja walaupun tidak paham. Hal tersebut membuat banyak siswa yang mendapatkan nilai yang rendah ketika guru memberikan soal evaluasi di akhir pembelajaran ataupun penilaian di akhir semester.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah peneliti sebar kepada siswa kelas X, data telah menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas X terhadap materi PAI-BP Bab 10 tentang metode dakwah Wali Songo masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa menunjukkan tingkat ketidaksetujuan yang signifikan terhadap beberapa pernyataan. Misalnya, pada pernyataan tentang pemahaman pendekatan budaya Wali Songo, 50% siswa merasa tidak setuju, dan pada

pernyataan tentang metode dakwah Sunan Kalijaga melalui wayang kulit, 56,6% siswa juga menunjukkan suatu ketidaksetujuan. Demikian pula, hanya 26,7% siswa memahami peran seni musik oleh Sunan Bonang. Secara keseluruhan, rendahnya persentase siswa yang memahami materi ini menunjukkan perlunya peningkatan strategi pembelajaran untuk membantu siswa lebih memahami Metode Dakwah Islam oleh Wali Songo di Tanah Jawa.

Masyarakat muslim di Indonesia pasti sudah tak asing lagi dengan Wali Songo. Wali memiliki arti wakil, sementara songo memiliki arti sembilan. Dengan demikian, Wali Songo adalah sembilan wakil atau wali Allah SWT. Perjalanan dakwah Wali Songo telah dicatat dalam sejarah penyebaran agama Islam di Indonesia. Mereka telah meninggalkan banyak jejak dalam berdakwah. Wali Songo membawa perubahan besar terhadap masyarakat Jawa yang dulunya banyak beragama Hindu-Budha.

Terkait pengaruh penggunaan media *audio-visual* ini, peneliti ingin sedikit membandingkan dengan metode ceramah/konvensional pada materi Wali Songo ini apakah penggunaan media *audio-visual* sangat berpengaruh atau berbanding terbalik, karena yang kita ketahui adalah, materi Wali Songo sangat berkaitan erat dengan sejarah Islam, yang mana bahwasanya guru zaman sekarang ketika mengajarkan materi sejarah hanya sebatas ceramah, tidak ada inovasi atau kreasi dalam mengajar yang membuat siswa cepat jenuh dan bosan.

Oleh karena itu, media pembelajaran *audio-visual* ini dirasa tepat untuk diterapkan pada materi tersebut. Hal ini dikarenakan media pembelajaran *audio-visual* merupakan media yang membuat semua siswa terlihat secara keseluruhan,

contoh media *audio-visual* ini bisa berbentuk video pembelajaran dengan menggunakan alat bantu elektronik yaitu mesin proyektor ataupun televisi, pada proses video pembelajaran berlangsung peneliti mengamati beberapa peserta didik dalam situasi jenuh, kurang fokus dan kognitif yang rendah, hal ini dibuktikan oleh pendidik dengan memberikan sebuah tes setelah kegiatan belajar telah selesai. Hasil dari pemberian tes tersebut, menghasilkan nilai rata-rata dibawah standar kelulusan yang diperoleh oleh peserta didik. Sehingga peneliti ingin mencoba membuktikan apakah ada pengaruh dalam penggunaan media *audio-visual* ini cocok untuk digunakan pada materi wali songo.

Melihat uraian tentang latar belakang di atas. Saya selaku peneliti memantapkan judul dengan “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Audio-Visual* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada PAI Kelas X SMA Negeri 51 Jakarta”. Selain itu, lokasi penelitian yang saya lakukan ini akan dilaksanakan di SMAN 51 Jakarta dikarenakan sekolah ini menjadi tempat pelaksanaan Praktik Kegiatan Mengajar (PKM) peneliti.

B. Identifikasi Masalah

Ketika melihat konteks masalah yang dijelaskan di atas, dapat kita identifikasikan hasil belajar pada mata pelajaran PAI kurang optimal di antaranya adalah:

1. Pembelajaran PAI yang cenderung monoton dan kurang strategi.
2. Peserta didik yang kurang antusias dan cepat jenuh terhadap pembelajaran PAI
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih rendah.

4. Guru yang seringkali memberi tugas tanpa menjelaskan materi terlebih dahulu.
5. Fasilitas kelas yang masih kurang memadai.
6. Pembelajaran tentang materi Metode Dakwah Islam oleh Wali Songo di Tanah Jawa pada bab terakhir yang seringkali membuat waktunya sangat minim
7. Banyak peserta didik yang masih belum mampu untuk mengikuti perkembangan teknologi saat ini.
8. Keterlibatan seorang guru yang mengajar hanya sebatas dengan menggunakan metode ceramah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup identifikasi masalah yang telah ditentukan oleh peneliti, maka dilakukan pembatasan masalah. Dalam konteks penelitian ini, fokus hanya ditempatkan pada pengaruh penggunaan media pembelajaran *audio-visual* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi wali songo kelas X. Penelitian ini akan diuji pada batasan materi pembelajaran Metode Dakwah Islam oleh Wali Songo di Tanah Jawa pada bab “Peran Tokoh Ulama dalam Penyebaran Islam di Indonesia (Metode Dakwah Islam oleh Wali Songo di Tanah Jawa)”. Penelitian ini dibatasi pada pengukuran hasil belajar siswa dalam aspek kognitif siswa kelas X-6 sebagai kelas eksperimen, dan kelas X-7 sebagai kelas kontrol yang berperan sebagai pembanding dari kelas eksperimen di SMAN 51 Jakarta.

Pada penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan alat untuk menampilkan berupa tayangan video dengan menggunakan media *Youtube* dengan 10 konten dengan masing-masing 9 video tentang cerita dari tiap-tiap Walisongo dan 1 video *storytelling* yang interaktif yang dibawakan oleh channel bernama Nadia Omara serta alat yang digunakan berupa laptop peneliti, dan *infocus/projector* yang telah disediakan oleh fasilitas sekolah. Bahan yang digunakan siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya adalah sebuah buku untuk mencatat hal-hal yang dirasa penting dan menggunakan daya ingatannya bagaimana proses wali songo dalam menyebarkan ajaran agama Islam di tanah Jawa. Hal ini dapat membantu siswa memahami konsep yang sulit dan mempejelas hubungan antara konsep-konsep pada materi Metode Dakwah Islam oleh Wali Songo di Tanah Jawa.

D. Rumusan Masalah

Berlandaskan informasi yang sudah disampaikan sebelumnya, rumusan masalah yang bisa diungkapkan adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis *audio-visual* pada materi Dakwah Wali Songo kelas X di SMAN 51 Jakarta?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada materi Dakwah Wali di kelas X di SMAN 51 Jakarta dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *audio-visual*?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis *audio-visual* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Metode Dakwah Islam oleh Wali Songo di Tanah Jawa mata pelajaran PAI di kelas X di SMAN 51 Jakarta?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan pada rumusan masalah. Tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dalam pelaksanaan penggunaan media pembelajaran berbasis *audio-visual* pada materi PAI Dakwah Wali Songo di SMAN 51 Jakarta
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi Dakwah Wali Songo kelas X dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *audio-visual*
3. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis *audio-visual* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas X di SMAN 51 Jakarta

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam penggunaan media pembelajaran *audio-visual* pada materi Metode Dakwah Islam oleh Wali Songo di Tanah Jawa di mata pelajaran PAI terutama pada jenjang pendidikan sekolah menengah tingkat atas:

1. Manfaat Teoretis

Pada manfaat teoritis penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran *audio-visual* pada mata pelajaran PAI khususnya pada kelas X dalam materi Peran Tokoh Ulama dalam Penyebaran Islam di Indonesia (Metode Dakwah Islam oleh Wali Songo di

Tanah Jawa) sehingga dapat memperkaya khazanah pemikiran Pendidikan Agama Islam

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik diharapkan dengan berhasilnya penelitian ini, peserta didik diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat dan motivasi yang tinggi sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.
- b. Bagi pendidik diharapkan dapat menjadi pedoman untuk kegiatan pembelajaran berikutnya, memiliki keterampilan dalam mengajar terutama dalam penggunaan media berbasis *audio-visual*
- c. Bagi sekolah diharapkan dapat menjadi acuan untuk menetapkan kebijakan dalam pembelajaran dengan memperhatikan bagaimana kinerja pendidik harus lebih kreatif dalam mengajar.

